

LAMPIRAN

Personal hygiene berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hal ini terjadi karena *personal hygiene* tidak berpengaruh pada gender melainkan dipengaruhi oleh pilihan pribadi, pengetahuan dan motivasi.

Personal hygiene kategori baik didominasi dalam rentang umur 54-70 tahun (80,0%) pada petani penggarap sawah di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah. Sedangkan *personal hygiene* kategori baik dalam rentang umur 20-36 tahun (66,7%) tidak jauh berbeda dengan rentang umur 37-53 tahun (68,4%). Hal ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* tidak bergantung pada umur, karena dalam usia berapapun menjaga kebersihan dan kesehatan kaki dan kuku kaki sangat penting untuk dilakukan.

Personal hygiene pada responden dalam kategori baik maupun buruk tidak jauh berbeda antara responden yang telah bekerja pada kurun waktu < 5 tahun (baik 62,5% dan buruk 37,5%) dengan bekerja pada kurun > 10 tahun (baik 60,0% dan buruk 40%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan masa kerja, karena petani di Kelurahan Kebun Sari merupakan petani yang menjaga kekompakan, selalu menjaga komunikasi sosial dengan petani lain sebagai rekan kerjanya sehingga pengetahuan dan motivasi dalam menjaga kebersihan diri akan cepat tersosialisasi dari mulut ke mulut.



Gambar 2. Persentase Infeksi *Tinea unguium* pada Petani Penggarap Sawah di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah

Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium didapati 39% (17 orang) responden tidak terinfeksi *Tinea unguium* dan 61% (27 orang) responden dengan kuku yang terinfeksi *Tinea unguium*, dimana terdapat genus *Trycophyton sp.* yang terlihat berupa makrokonidia, mikrokonidia dengan bentuk seperti tetesan air pada sepanjangan hifa dibawah mikroskop.

Infeksi *Tinea unguium* dominan didapati dalam masa kerja > 10 tahun pada petani penggarap sawah di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah, hal ini diakibatkan karena masa kerja merupakan cerminan lamanya responden terpapar agen infeksi dermatofita.

Infeksi *Tinea unguium* didominasi terjadi pada rentang umur 37-53 tahun pada 68,4% petani penggarap sawah di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah, karena umur 37-53 tahun merupakan usia produktif sehingga waktu lebih banyak dihabiskan untuk bekerja di sawah. Semakin lama seseorang bekerja di sawah, maka semakin besar risiko terkena agen infeksi *Tinea unguium*.

Lampiran 2 : Hasil Penelitian Yunita Purba,2016

Pemeriksaan *Direct smear* pada hari senin tanggal 31 juli 2016
Tabel 4 Pemeriksaan *Direct smear* dengan alkohol dan *LPCB*

No	Kode sampel	Hasil
1	S ₁	<i>Trichophyton mentagrophytes</i>
2	S ₂	-
3	S ₃	-
4	S ₄	<i>Epidermophyton floccosum</i>
5	S ₅	-
6	S ₆	-
7	S ₇	-
8	S ₈	-
9	S ₉	-
10	S ₁₀	<i>Trichophyton mentagrophytes</i>

Pada table 4 terdapat 3 jamur yang positif dengan genus dan spesies yang berbeda. Pada kode sampel S₁ ditemukan jamur *Dermatofita* spesies *Trichophyton mentagrophytes* mikrokonidia bulat seperti buah anggur, satu-satu dan terpisah-pisah. Pada kode sampel S₄ ditemukan jamur *Dermatofita* spesies *Epidermophyton floccosum* mikrokonidia lebar seperti gada terdiri 2-4 sel. Pada kode sampel S₁₀ ditemukan jamur *Dermatofita* spesies *Trichophyton mentagrophytes* mikrokonidia bulat seperti buah anggur, dan terpisah-pisah.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kerokkan kuku pekerja tukang cuci di Kelurahan Ringas Pulau Lingkungan 23 Kecamatan Medan Marelan, dengan menggunakan kultur dari 10 sampel ditemukan 3 sampel positif. Setelah jamur positif dilakukan pemeriksaan secara *Direct smear* menggunakan Alkohol 70% dan *Lacto phenol cotton blue* (LPCB). Pada kode sampel S₁ ditemukan jamur *Dermatofita* spesies *Trichophyton mentagrophytes* yang menginfeksi bagian kuku yang lembab dan yang terkontaminasi oleh kotoran hewan, mikrokonidia bulat seperti buah anggur, satu-satu dan terpisah-pisah. Pada kode sampel S₄ ditemukan jamur *Dermatofita* spesies *Epidermophyton floccosum* yang menginfeksi bagian kuku yang lembab dan yang terkontaminasi oleh kotoran hewan,

mikrokonidia lebar seperti gada terdiri 2-4 sel. Pada kode sampel S₁₀ ditemukan jamur *Dermatofita* spesies *Trichophyton mentagrophytes* yang menginfeksi bagian kuku yang lembab dan yang terkontaminasi oleh kotoran hewan, mikrokonidia bulat seperti buah anggur, dan terpisah-pisah. Dan 7 sampel negatif tidak terinfeksi jamur karena mereka lebih mengutamakan kebersihan kuku dan selah-selah jari sehingga kuku pekerja tukang cuci ini tidak terinfeksi jamur walaupun sering kontak langsung dengan air yang menyebabkan jamur mudah tumbuh.

Penelitian terdahulu menunjukkan pemeriksaan sampel kerokkan kuku kaki petani Di Desa Bunter Blok Ciledug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis dengan metode kultur pada media *Saboraud Dextrosad* Agar (SDA) dari 30 sampel yang terinfeksi jamur

Lampiran 3 : Hasil Penelitian Mahyudi, Hestiana, 2016

Mahyudi / IDENTIFIKASI JAMUR PENYEBAB TINEA UNGUITUM PADA EROKAN KUKU KAKI PETANI DI DESA RIKIT BUR KECAMATAN BUKIT TUSAM KABUPATEN ACEH TENGGARA

No	Kode Sampel	Pertumbuhan Jamur
1	S ₁	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur
2	S ₂	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur
3	S ₃	Koloni Jamur Berwarna Putih, Melebar, Bentuknya Seperti Tepung
4	S ₄	Koloni Jamur Berwarna Putih Kehijauan, Hitam, Abu-abu, Melebar, Bentuknya Seperti Tepung
5	S ₅	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur
6	S ₆	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur
7	S ₇	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur
8	S ₈	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur
9	S ₉	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur
10	S ₁₀	Tidak Terjadi Pertumbuhan Jamur

Sumber : Penelitian 2016

Keterangan :

- (+) koloni jamur yang tumbuh di lakukan pemeriksaan secara direct smear menggunakan *Lactophenol cotton blue* (LPCB) perbesaran 10 x dan 40 x kriteria mikrokonidia menumpuk ada juga yang satu – satu dan hifa tidak terlihat jelas.
- (-) tidak ditemukan pertumbuhan jamur.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kerokan kuku pekerja kuli pasir di Sungai Kerakah Desa Sanggaberu kabupaten Aceh Singkil, dengan pembiakan atau kultur pada sampel 3 dan sampel 4 positif tumbuh jamur. Setelah jamur positif, maka dilakukan pemeriksaan secara direct smear menggunakan *Lactophenol cotton blue* (LPCB) dari 10 sampel di temukan 2 sampel positif, yaitu sampel nomor 3 dan sampel nomor 4. Pada sampel nomor 3 ditemukan jamur golongan dermatofita

genus *Trichophyton mentagrophytes* mikrokonidia bulat seperti buah anggur, menumpuk ada juga satu – satu atau terpisah – pisah hifanya tidak jelas. Pada sampel nomor 4 juga ditemukan jamur golongan dermatofita genus *Trichophyton mentagrophytes* mikrokonidia menumpuk dan hifanya sangat terlihat jelas. Pada sampel 4 ditemukan juga jamur lain yaitu *Aspergillus niger* bentuknya bulat seperti bola, dan hifanya terlihat sangat jelas.

Pada kerokan kuku yang tidak ditemukan jamur, kemungkinan telah dilakukan pengobatan atau menjaga kebersihan diri. Dari ke 10 sampel yang di periksa kerokan kuku tersebut sampel 3 dan 4 ditemukan jamur golongan dermatofita genus *Trichophyton mentagrophytes* penyebab *Tinea unguium*. Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

Mei Widiati: Pemeriksaan Jamur Dermatofita Kuku Kaki Petani Di Desa Bunter Blok Ciledug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis



Gambar 2 Hasil Pengamatan Jamur *Trichophyton rubrum* Setelah Pemiakan Pada Media SDA

Mikrokonidia berbentuk air mata, dengan sedikit makrokonidia berbentuk pensil. Hasil tersebut diidentifikasi sebagai jamur *Trichophyton rubrum*.

c. Hasil pengamatan jamur *Aspergillus sp.*



Gambar 3 Hasil Pengamatan Jamur *Aspergillus* Setelah Pemiakan Pada Media SDA

Hifa bersekat, bentuk seperti kipas konidiospora, sterigma. Hasil tersebut diidentifikasi sebagai jamur *Aspergillus sp.*

Berdasarkan hasil penelitian pada sample kuku kaki petani didapatkan hasil positif yang terinfeksi jamur *Trichophyton mentagrophytes* 70%, *Trichophyton rubrum* 20%, dan *Aspergillus sp* 10%.

Pembahasan

Dari hasil pemeriksaan 30 sampel kerokan kuku kaki petani di Desa Bunter Blok Ciledug Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis yang dilakukan dengan metode pembiakan pada media *Saboraud Dextrose Agar* ditemukan adanya jamur *Trichophyton mentagrophytes* 70%, infeksi jamur *Trichophyton rubrum* 20%, dan *Aspergillus sp* 10%.

Pemeriksaan mikroskopis langsung dengan Kalium Hidroksida (KOH) hanya berfungsi sebagai penyaring ada dan tidaknya infeksi jamur pada sampel, meskipun hasil pemeriksaan secara langsung dengan menggunakan KOH negatif, akan tetapi dengan melalui kultur spesies jamur patogen dapat diidentifikasi, karena kultur merupakan pemeriksaan jamur yang distandarisasi observasi lapangan, yang memiliki fungsi untuk menumbuhkan jamur, memperbanyak jumlah, dan membantu dalam diagnosis jamur penyebab infeksi. Pada pemeriksaan KOH didapatkan hasil negatif bisa dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu seperti spora yang ada disampel tidak begitu banyak, dan spora yang ada tertutup oleh kotoran dari sampel, sehingga faktor inilah yang memungkinkan hasil dari pemeriksaan KOH negatif.

Untuk menjaga keakuratan hasil penelitian, penelitian ini disertai dengan media kontrol negatif. Hal ini dilakukan untuk menjaga keakuratan hasil dan hasil jamur yang tumbuh benar-benar jamur yang akan diteliti bukan jamur kontaminasi.

Berdasarkan tinjauan dan interpretasi hasil pemeriksaan dari sampel kuku kaki petani ditemukan adanya jamur *Trichophyton mentagrophytes*, *Trichophyton rubrum*, yang termasuk pada golongan jamur dermatofita. Golongan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Petambak Udang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Persentase Penderita tinea unguium pada Petambak Udang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang

NO	Petambak Udang	Σ Sampel Persentase (%)	
1.	Penderita Tinea Unguium	11	23,4
2.	Bukan Penderita Tinea Unguium	36	76,6
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 4.1, bahwa dari 47 petambak udang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang ditemukan 23,4% petambak udang menderita Tinea Unguium dan 76,6% petambak udang dinyatakan tidak menderita tinea unguium.

Hasil pemeriksaan 23,4% penderita tinea unguium disebabkan oleh spesies *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes*, dan *Epidermophyton floccosum*.

Tabel 4.2 Persentase penderita tinea unguium berdasarkan spesies jamur penyebabnya pada Petambak Udang di Desa Bumi Dipasena Sejahtera Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang

NO	Spesies Jamur	Σ Sampel Persentase (%)	
1.	<i>Trichophyton rubrum</i>	2	18,2
2.	<i>Trichophyton mentagrophytes</i>	3	27,3
3.	<i>Epidermophyton floccosum</i>	6	54,5
	Total	11	100

Berdasarkan tabel 4.2, bahwa dari 11 yang menderita tinea unguium didapatkan 18,2% disebabkan oleh *Trichophyton rubrum*, 27,3% *Trichophyton mentagrophytes* dan 54,5% *Epidermophyton floccosum* (Lihat gambar 4.1, gambar 4.2, gambar 4.3).

Lampiran 6 Lembar Konsultasi

KARTU BIMBINGAN

Nama : Syafira Diska Hardanti
 NIM : 1713453017
 Judul KTI : Gambaran Jamur Dermatofita Penyebab Tinea unguium pada kuku petani, tukang cuci, kuli pasir, dan petambak
 Pembimbing Utama : Yustin Nurkhoiriyah, M.sc.

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi	Keterangan	Paraf
1.	3 Desember 2019	Bab I, II, III	Perbaikan	
2.	17 Desember 2019	Bab I, II, III	Perbaikan	
3.	26 Desember 2019	Bab I, II, III	Perbaikan	
4.	30 Desember 2019		Seminar	
5.	14 Januari 2020	Bab I, II, III	Perbaikan	
6.	15 Januari 2020	-	Aca f/12	
7.	12 Mei 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
8.	19 Juni 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
9.	22 Juni 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
10.	22 Juni 2020	Bab IV - V	Aa	
11.	13 Juli 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
12.	15 Juli 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
13.	15 Juli 2020	-	Aca cepat	

Dipindai dengan CamScanner

Ketua Program Studi
 Teknologi Laboratorium Medis
 Program Diploma Tiga

Misbahul Huda, S.Si., M.kes.
 NIP.196912221997032001

KARTU BIMBINGAN

Nama : Syafira Diska Hardanti
 NIM : 1713453017
 Judul KTI : Gambaran Jamur Dermatofita Penyebab Tinea unguium pada kuku petani, tukang cuci, kuli pasir, dan petambak
 Pembimbing Pendamping : Eva Lestari, S.ST.

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi	Keterangan	Paraf
1.	4 Desember 2019	Bab I, II, III	Perbaikan	
2.	12 Desember 2019	Bab I, II, III	Perbaikan	
3.	13 Desember 2019	Bab I, II, III	Perbaikan	
4.	16 Desember 2019	Bab I, II, III	Perbaikan	
5.	17 Desember 2019	Bab I, II, III	Ace seminar	
6.	15 Januari 2020	Bab I, II, III	Perbaikan	
7.	16 Januari 2020	-	Ace	
8.	18 Mei 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
9.	22 Juni 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
10.	23 Juni 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
11.	24 Juni 2020	-	All Seminar	
12.	15 Juli 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
13.	19 Juli 2020	Bab IV - V	Perbaikan	
14.	20 Juli 2020	-	All Cetak	

Ketua Program Studi
 Teknologi Laboratorium Medis
 Program Diploma Tiga

Misbahul Huda, S.Si., M.kes.
 NIP.196912221997032001